



## OPTIMALISASI PERAN KADER MELALUI EDUKASI KESEHATAN TENTANG SKRINING KANKER SERVIKS

Oleh

Fitri Ayatul Azlina<sup>1</sup>, Yuliani Budiarti<sup>2</sup>, Agustine Ramie<sup>3</sup>, Susanaria Alkai<sup>4</sup>, Ruslinawati<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat

<sup>2,5</sup>Fakultas Keperawatan dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

<sup>3</sup>Jurusan Keperawatan, Politeknik Kesehatan Banjarmasin

<sup>4</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Intan Martapura

E-mail: <sup>1</sup>[fitriayatulazlina@ulm.ac.id](mailto:fitriayatulazlina@ulm.ac.id), <sup>2</sup>[yuliani@stikesmb.ac.id](mailto:yuliani@stikesmb.ac.id)

---

### Article History:

Received: 05-01-2021

Revised: 23-01-2021

Accepted: 22-02-2022

### Keywords:

Edukasi, Optimalisasi Peran Kader, Skrining Kanker Serviks

**Abstract:** Rendahnya kesadaran perempuan terhadap pencegahan kanker serviks, menjadi salah satu penyebab pentingnya dilakukan promosi kesehatan terutama saat pandemi COVID-19 saat ini. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menangani masalah tersebut yaitu mengoptimalkan peran kader guna membantu tenaga kesehatan dalam mengupayakan peningkatan kesadaran perempuan akan pentingnya deteksi dini dan peningkatan cakupan angka pemeriksaan deteksi dini kanker serviks, sehingga kader harus memiliki pengetahuan yang cukup dan sikap yang baik guna mendukung terlaksananya upaya promotif dan preventif. Kegiatan ini bertujuan untuk mengoptimalkan pemberdayaan peran kader dalam meningkatkan self-awareness deteksi dini kanker serviks di masa pandemi COVID-19. Tahap kegiatan diawali pretest dengan memberikan kuesioner pengetahuan, sikap dan skrining tentang kanker serviks, kemudian memberikan materi edukasi, dilanjutkan sesi diskusi dan tanya jawab setelah penyampaian materi dan diakhiri dengan melakukan posttest untuk menilai pengetahuan dan sikap kader terhadap materi edukasi yang telah diberikan sebagai bentuk evaluasi kegiatan. Hasil dari kegiatan ini didapatkan adanya peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap kader setelah diberikan edukasi. Hal dibuktikan dengan adanya peningkatan persentase variabel pengetahuan dari 69,48% menjadi 76,62% dan variabel sikap dari 77,20% menjadi 85,58%. Edukasi kesehatan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan peran kader dalam meningkatkan self-awareness deteksi dini kanker serviks di masa pandemi COVID-19



## PENDAHULUAN

Pada situasi pandemi COVID-19 saat ini, sangat diperlukan dukungan dalam upaya promotif dan preventif maupun penanganan terhadap kesehatan reproduksi perempuan terutama yang berkaitan dengan kanker pada perempuan. Kanker serviks merupakan salah satu jenis kanker dengan prevalensi tertinggi pada perempuan dan menyebabkan mortalitas tertinggi (Kemenkes RI, 2021). Berdasarkan jumlah kasus terbanyak rawat inap kanker leher rahim di rumah sakit tahun 2015, Kalimantan Selatan menempati urutan keenam terbesar di Indonesia (Kemenkes RI, 2017) dan ditemukan kasus kanker serviks meningkat dari tahun 2016 dari 49 kasus menjadi 359 kasus pada tahun 2017. Data dari Subdit Pencegahan dan Pengendalian Kanker dan Kelainan darah Direktorat P2PTM bahwa Provinsi Kalimantan Selatan menempati posisi terendah untuk cakupan puskesmas terlatih deteksi dini IVA dan SADANIS di Indonesia (5,7%) dan belum mencapai target yang ditetapkan (Dinkes Kalsel, 2017).

Cakupan deteksi dini kanker ini menjadi ketersampingkan karena adanya pandemi COVID-19 yang dialami oleh seluruh wilayah di Indonesia, khususnya Kalimantan Selatan. Angka cakupan pemeriksaan deteksi dini kanker leher rahim dan kanker payudara pada Puskesmas Landasan Ulin, sebagai salah satu area dengan wanita usia subur terbanyak, di tahun 2018 mencapai 5,43%. Selama masa pandemi COVID-19 tahun 2020, terdapat penurunan angka cakupan pemeriksaan deteksi dini kanker leher rahim dan kanker payudara di Puskesmas Landasan Ulin mencapai 0,48% (Dinkes Kota Banjarbaru, 2020). Hal ini mengindikasikan penurunan yang sangat signifikan dari perempuan usia subur yang melakukan deteksi dini kanker leher rahim dan payudara ke pelayanan kesehatan, khususnya puskesmas. Oleh karena itu, perlu adanya tindakan nyata yang dilakukan oleh tenaga kesehatan sebagai perempuan itu sendiri untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam deteksi dini permasalahan ginekologis ini.

Pentingnya promosi kesehatan, pencegahan serta penanganan kanker pada perempuan khususnya kanker serviks harus tetap ditingkatkan terutama dalam situasi pandemi COVID-19 saat ini mengingat masih rendahnya kesadaran perempuan terhadap pencegahan kanker. Hal tersebut juga tidak lepas dari hambatan yang dimiliki perempuan untuk tidak melakukan deteksi dini diantaranya malu, takut terhadap prosedur pemeriksaan, takut terhadap hasil pemeriksaan, ketidaknyamanan serta kurangnya pemahaman dan pengetahuan. Hambatan tersebut tentunya akan berdampak terhadap pengambilan keputusan perempuan untuk melakukan skrining kanker serviks (Masson, 2021).

Guna menangani permasalahan di atas, salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu pemanfaatan dan optimalisasi peran kader puskesmas sebagai upaya meningkatkan kesadaran perempuan akan pentingnya deteksi dini dan peningkatan cakupan angka pemeriksaan deteksi dini kanker serviks. Dalam hal ini kader dapat berperan untuk mensosialisasikan serta mendorong perempuan untuk terlibat lebih aktif dalam hal pelaksanaan deteksi dini kanker serviks, sehingga kader harus memiliki pengetahuan yang cukup dan sikap yang baik guna mendukung terlaksananya upaya promotif dan preventif (Azlina, Setyowati, & Budiarti, 2021). Berdasarkan uraian di atas, tim yang terlibat dalam kegiatan sekaligus pengurus Ikatan Perawat Maternitas Indonesia (IPEMI) Provinsi Kalimantan Selatan mengadakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pemberdayaan peran kader dalam meningkatkan *self-awareness* deteksi dini kanker serviks dan payudara di masa pandemi COVID-19 di Aula Kelurahan Landasan Ulin Utara.



## METODE

Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini, tim mempersiapkan tempat dan peralatan yang diperlukan dengan melakukan koordinasi kepada Lurah Landasan Ulin Utara dan Kepala Puskesmas Landasan Ulin. Adapun kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 21 Oktober 2021 pukul 10.00-12.00 WITA di Aula Kelurahan Landasan Ulin Utara, Kecamatan Liang Anggang, Kota Banjarbaru, Provinsi Kalimantan Selatan. Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah kader yang berada di wilayah Kelurahan Landasan Ulin Utara dengan jumlah kader sebanyak 22 orang. Beberapa perlengkapan yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi materi edukasi kesehatan mengenai kanker serviks yang dipaparkan saat presentasi menggunakan *power point*. Selain itu, tim memberikan kuesioner *pretest* dan *posttest* kepada peserta untuk menilai pengaruh edukasi kesehatan yang diberikan menggunakan kuesioner penelitian dengan variabel pengetahuan dan sikap (Azlina et al., 2021).

Tahapan-tahapan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, sebagai berikut:

- Dimulai dengan acara pembukaan yang dibuka langsung oleh ibu Walikota
- Memberikan kuesioner *pretest* kepada kader berupa kuesioner pengetahuan dan sikap tentang kanker serviks dan skrining kanker serviks. Kader mengisi kuesioner tersebut selama 10 menit.
- Memberikan materi edukasi dengan topik kanker serviks dengan sub topik yaitu definisi, penyebab, tanda gejala, pengobatan, skrining dan manfaat melakukan deteksi dini kanker serviks selama 25 menit.
- Melakukan diskusi berupa tanya jawab secara langsung setelah penyampaian materi dilakukan antara pemateri dengan para kader.
- Memberikan kesempatan kepada kader yang pernah melakukan skrining untuk berbagi pengalaman terkait prosedur deteksi dini.
- Memberikan kuesioner *posttest* kembali kepada kader dengan kuesioner yang sama untuk menilai pengetahuan dan sikap kader terhadap penyampaian materi edukasi yang telah diberikan sebagai bentuk evaluasi kegiatan.

## HASIL

Setelah dilakukan kegiatan edukasi kesehatan mengenai skrining kanker serviks kepada kader, hasil yang diperoleh dari pengisian kuesioner *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini

**Tabel 1. Perbedaan Pengetahuan dan Sikap tentang Skrining Kanker Serviks Sebelum dan Sesudah diberikan Edukasi Kesehatan**

Variabel	Sebelum Edukasi Kesehatan (%)	Sesudah Edukasi Kesehatan (%)
Pengetahuan	69,48	76,62
Sikap	77,20	85,58

Hasil kegiatan didapatkan adanya peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap kader setelah diberikan edukasi kesehatan tentang skrining kanker serviks. Hal tersebut dapat terlihat pada kenaikan persentase variabel pengetahuan dari 69,48% menjadi 76,62% dan variabel sikap dari 77,20% menjadi 85,58%.



## DISKUSI

Pengabdian masyarakat yang mengangkat tema pemberdayaan peran kader dalam meningkatkan *self-awereness* terhadap skrining kanker serviks di masa pandemi covid-19 dihadiri dan dibuka langsung oleh ibu Walikota Banjarbaru sebagai seorang *public pigur*. Hal tersebut berkaitan dengan perlunya kolaborasi lintas organisasi dan keterlibatan lembaga pemerintahan maupun lembaga swadaya masyarakat untuk menunjang kebutuhan akan layanan pencegahan kanker (Ducray, Kell, Basdav, & Haffejee, 2021). Kehadiran ibu Walikota ini sekaligus menjadi motivasi dan antusias bagi para peserta pengabdian yaitu ibu-ibu kader kesehatan yang ada Pukesmas. Kader kesehatan adalah tenaga sukarela yang dipilih oleh masyarakat dan bertugas sebagai promotor kesehatan. Salah satu peran kader adalah penyuluhan kesehatan atau penyampai informasi kesehatan, hal ini sangat bermanfaat bagi masyarakat karena dapat meningkatkan kesehatan masyarakat dalam memelihara kesehatan dan mengurangi timbulnya masalah kesehatan yang ada dimasyarakat (Sunarti, 2018). Hal ini juga sesuai dengan yang dikemukakan oleh Susanti (2015) bahwa peran kader yang baik akan berdampak positif untuk masyarakat (Susanti, 2015).

Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat berupa edukasi kesehatan tentang skrining kanker serviks diperoleh adanya peningkatan persentase pengetahuan kader. Hal tersebut sesuai hasil penelitian oleh Richards et al (2019) bahwa intervensi berupa edukasi di komunitas dapat meningkatkan pengetahuan karena pendidikan kesehatan efektif diberikan dalam komunitas (Richards et al., 2019). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Fung, et al (2018) bahwa edukasi kesehatan berbasis masyarakat dapat mencapai perubahan yang signifikan karena dapat dilakukan secara sederhana dan dapat menjangkau populasi yang luas (Fung, Nguyen, Stewart, Chen, & Tong, 2018).

Edukasi kesehatan yang diberikan dengan ceramah materi meliputi pengertian kanker serviks, tanda dan gejala, penyebab, skrining, dan penanganannya. Materi ini diambil agar kader lebih mengenal dan memahami banyak hal tentang kanker serviks sebagai penyakit terbanyak yang menyerang perempuan. Ibu-ibu kader sangat konsentrasi menyimak materi yang disampaikan dan antusias bertanya, hal ini dibuktikan dengan hasil pretes pengetahuan ibu-ibu kader yang hanya mampu menjawab pertanyaan benar sebanyak 69,48%. Setelah dilakukan penyuluhan dan dilakukan *posttest* didapatkan peningkatan jumlah benar pertanyaan yang diberikan sebesar 78,62%. Selisih persentasi 7,14% ini mengindikasikan bawah pencapaian yang cukup signifikan terhadap penyerapan (pemahaman) materi yang diberikan. Peningkatan pemahaman kader ini diharapkan nantinya akan meningkatkan *self-awariness* (kesadaran) akan adanya gejala kanker serviks. Hal ini sesuai pula dengan tujuan program edukasi kesehatan sebagai bagian dari upaya promotif dan preventif untuk membangun sistem layanan kesehatan yang lebih kokoh (Kemenkes RI, 2021).

Selain memberikan edukasi kesehatan, ada sesi *sharing* kader yang sudah pernah melakukan deteksi dini kanker serviks. Hal tersebut bertujuan untuk lebih memberikan dukungan kepada kader yang belum skrining agar memiliki motivasi terhadap skrining kanker serviks. Adanya kelompok pendukung dan diskusi terbuka dapat memberikan kesempatan untuk berbagi pengalaman dan cara mengatasi masalah (Cancer Council Australia, 2021). Oleh karena itu, pendekatan yang komprehensif dan terintegrasi dalam edukasi kesehatan merupakan elemen yang penting dalam upaya promotif maupun preventif (Khani Jeihooni, Jormand, & Harsini, 2021).



Pengetahuan kader tentang kanker yang meningkat ini harapannya akan bisa mensosialisasikan ke masyarakat yang lebih luas, karena kader adalah perpanjangan tangan dari tenaga kesehatan yang ada garda utama pelayanan kesehatan. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Yuhanah, Nuridah, & Yodang (2019) bahwa ujung tombak dari pelayanan kesehatan ditingkat komunitas adalah kader kesehatan, peran kader diharapkan dapat menunjang kesuksesan program kesehatan yang dilakukan Puskesmas (Yuhanah, Nuridah, & Yodang, 2019). Selain itu, peran kader juga berguna untuk memberikan informasi dan mendorong perempuan mengenai pentingnya deteksi dini karena selalu berinteraksi dengan perempuan yang ada dimasyarakat (Azlina et al., 2021). Pelatihan yang diberikan dapat meningkatkan pengetahuan para kader agar dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya deteksi dini kanker serviks (Adyani, Sutrisminah, & Rosyidah, 2021).

Selain perubahan persentase pengetahuan, adanya perubahan persentase sikap kader setelah diberikan edukasi kesehatan mengenai pentingnya skrining kanker serviks. Melalui kegiatan edukasi kesehatan yang dilakukan di masyarakat, maka adanya proses diskusi dan timbal balik dengan responden lainnya dapat merubah sikap menjadi positif. Pendidikan kesehatan berbasis masyarakat dan pada kelompok perempuan yang dilakukan oleh Shakya et al (2016) menunjukkan bahwa sikap perempuan terhadap skrining kanker serviks dapat dirubah sehingga ikut berpartisipasi dalam program skrining yang mana perempuan bersedia berpartisipasi mengalami peningkatan (Shakya et al., 2016).

Hasil isian *pretest* sikap kader sebelum dilakukan pendidikan kesehatan didapatkan 77,20% kemudian setelah dilakukan pendidikan kesehatan meningkat menjadi 85,58%. Hal ini berbanding lurus dengan terjadinya peningkatan pengetahuan kader, semakin baik pengetahuan seseorang akan semakin baik juga sikap seseorang. Perubahan pengetahuan dan sikap ini karena adanya Pendidikan kesehatan yang dilakukan oleh tim pengabdian yang merupakan pendidikan non formal. Diantara faktor-faktor yang mempengaruhi sikap adalah pendidikan, pengaruh orang lain dan media massa (Azwar, 2013). Pada pendidikan kesehatan ini selain ceramah, dilengkapi juga dengan diberikannya media berupa *booklet*. *Booklet* merupakan media bergambar berisi informasi penting yang jelas, sederhana, mudah dimengerti, singkat, ringkas dan menarik dalam bentuk buku kecil. Faktor lain mempengaruhi sikap ini adalah pengaruh orang lain yang dianggap penting, pemberi informasi dilakukan oleh dosen dengan latar belakang pendidikan kesehatan.

Pelaksanaan edukasi kesehatan tentang skrining kanker serviks kepada kader berjalan dengan lancar. Para kader memiliki antusiasme yang tinggi terhadap pentingnya skrining kanker serviks. Hal tersebut sesuai dengan program pemerintah bahwa promosi dan edukasi dapat dilakukan melalui pelibatan tokoh agama serta tokoh masyarakat, sedangkan program sosialisasi dan konseling dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan dan kader kesehatan. Kader berperan dalam mensukseskan program skrining kanker serviks karena dapat mendorong masyarakat khususnya perempuan untuk terlibat dalam deteksi dini (Kemenkes RI, 2015).

Adapun dokumentasi kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



htt

PM



line)



## KESIMPULAN

Edukasi kesehatan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk



mengoptimalkan peran kader dalam meningkatkan *self-awareness* deteksi dini kanker serviks di masa pandemi COVID-19

### PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terima kasih kepada pengurus Ikatan Keperawatan Maternitas Indonesia (IPEMI) Provinsi Kalimantan Selatan yang terlibat sebagai panitia dan pelaksana kegiatan, anggota IPEMI Provinsi Kalimantan, Kepala Puskesmas dan Koordinator program KIA-KB Puskesmas Landasan Ulin yang menyumbangkan tenaga serta pikiran guna pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Selanjutnya, terima kasih kepada Lurah Landasan Ulin Utara yang telah mendukung dan memfasilitasi kegiatan pengabdian masyarakat sehingga kegiatan berjalan dengan lancar.

### DAFTAR REFERENSI

- [1] Adyani, K., Sutrisminah, E., & Rosyidah, H. (2021). Adyani. K. Sutrisminah, E. Rosyidah, H. (2021). Peningkatan Pengetahuan Tentang Kanker Serviks Pada Kader Sebagai Upaya Peningkatan Cakupan Deteksi Dini Kanker Serviks. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(6), 609–615.  
<https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v6i6.2218>
- [2] Azlina, F. A., Setyowati, S., & Budiati, T. (2021). Female Health Education Package Enhances Knowledge, Attitudes, And Self-Efficacy Of Housewives In Cervical Cancer Screening. *Enfermeria Clinica*, 31, S215–S219.  
<https://doi.org/10.1016/j.enfcli.2020.12.025>
- [3] Azwar. (2013). *Sikap Manusia: Teori Dan Pengukurannya*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- [4] Cancer Council Australia. (2021). *Understanding Cervical Cancer*. (R. Sheard & J. Mothoneos, Eds.) (September). Australia. Retrieved From <https://www.cancer.org.au/assets/pdf/understanding-cervical-cancer-booklet>
- [5] Ducray, J. F., Kell, C. M., Basdav, J., & Haffejee, F. (2021). Cervical Cancer Knowledge And Screening Uptake By Marginalized Population Of Women In Inner-City Durban, South Africa: Insights Into The Need For Increased Health Literacy. *Women's Health*, 17.  
<https://doi.org/10.1177/17455065211047141>
- [6] Fung, L., Nguyen, K. H., Stewart, S. L., Chen, M. S., & Tong, E. K. (2018). Impact Of A Cancer Education Seminar On Knowledge And Screening Intent Among Chinese Americans : Results From A. *Cancer*, 124(30), 1622. <https://doi.org/10.1002/cncr.31111>
- [7] Kemenkes RI. (2015). *Panduan Program Nasional Gerakan Pencegahan Dan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Dan Kanker Payudara*. Jakarta.
- [8] Kemenkes RI. (2017). *Profil Penyakit Tidak Menular Tahun 2016*. Jakarta.
- [9] Kemenkes RI. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020*. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta. <https://doi.org/10.1524/itit.2006.48.1.6>
- [10] Khani Jeihooni, A., Jormand, H., & Harsini, P. A. (2021). The Effect Of Educational Program Based On Beliefs, Subjective Norms And Perceived Behavior Control On Doing Pap-Smear Test In Sample Of Iranian Women. *BMC Women's Health*, 21(1), 1–10.  
<https://doi.org/10.1186/s12905-021-01419-w>
- [11] Masson, H. (2021). Cervical Pap Smears And Pandemics: The Effect Of COVID-19 On Screening Uptake & Opportunities To Improve. *Women's Health*, 17, 1–5.  
<https://doi.org/10.1177/17455065211017070>



- [12] Richards, C., Thomas-Purcell, K. B., Vemulapalli, K. C., Primus-Joseph, M., Mcburnie-James, A., Standifer, M., & Ashing, K. (2019). Woman To Woman : Implementation Of A Cervical Cancer Education Training Program For Grenadian Lay Health Advisors. *Journal Of Cancer Education*. <https://doi.org/10.1007/S13187-019-01495-5>
- [13] Shakya, S., Karmacharya, B. M., Afset, J. E., Bofin, A., Åsvold, B. O., Syversen, U., & Tingulstad, S. (2016). Community-Based Health Education Has Positive Influence On The Attitude To Cervical Cancer Screening Among Women In Rural Nepal. *Journal Of Cancer Education*, 31, 547–553. <https://doi.org/10.1007/S13187-015-0863-7>
- [14] Sunarti, S. U. (2018). Peran Kader Kesehatan Dalam Pelayanan Posyando UPTD Puskesmas Kecamatan Senanwetan Kota Blitar. *Journal JKM*, 3(2).
- [15] Susanti. (2015). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Rendahnya Kunjungan Inspeksi Visual Asam Asetat Di Wilayah Kerja Puskesmas Halmahera Kecamatan Semarang Timur Tahun 2014. *Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang*.
- [16] Yuhanah, Y., Nuridah, N., & Yodang, Y. (2019). Pemberdayaan Kader Kesehatan Dalam Skrining Dan Deteksi Dini Kanker Payudara Melalui Breast Self-Examination. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 6(3), 143–149. <https://doi.org/10.32699/ppkm.v6i3.746>